

STRATEGI POLITIK PASANGAN PAOLUS HADI DAN YOHANES ONTOT PADA PILKADA KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2013

Studi Tentang Pilkada Bupati dan Wakil Bupati di Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau

Oleh:

VINCESSIUS EPIFANUS TUNGAI

NIM. E02111011

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : bayak_fisip@yahoo.co.id

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mengetahui strategi politik yang digunakan Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot beserta tim sehingga mampu memperoleh kemenangan dalam pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2013. Strategi politik yang digunakan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot beserta tim sangat menarik untuk diteliti dan dikemas menjadi sebuah tulisan, hal ini dikarenakan dari penerapan strategi yang digunakan pasangan ini, akhirnya pasangan ini mampu memperoleh suara terbanyak yaitu sebanyak 54,55 %. Terlebih lagi pasangan ini mampu unggul dengan suara meyakinkan di wilayah Kecamatan Parindu yang pada saat pilkada berlangsung, terdapat calon yang berasal dari wilayah ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Melalui penulisan skripsi ini juga dimaksudkan agar setiap kader politik dapat merancang strategi politiknya dengan matang, lalu melaksanakan strateginya dengan baik, dan terus mengevaluasi strategi yang digunakan agar tetap mampu memberikan dampak dan hasil positif yang memuaskan setiap waktunya. Kajian strategi yang terdapat pada skripsi ini berorientasi pada pola strategi politik untuk menyerang atau *ofensif* dan bertahan atau *defensif* yang dikembangkan oleh Peter Schroder. Artinya, dalam setiap proses perpolitikan yang terjadi, pola menyerang untuk memperluas pemilih dengan metode seperti kampanye politik dan sosialisasi sangat diperlukan dan memberikan pengaruh besar bagi perkembangan perolehan dukungan. Strategi ofensif yang dilakukan berorientasi pada usaha untuk memperluas dukungan masyarakat dilakukan dengan mensosialisasikan dan mengkampanyekan pasangan ini beserta visi misi pembangunannya kepada masyarakat luas. Strategi Defensif dijalankan pasangan ini dengan terus menjaga pendukung dengan selalu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan pendukungnya dan juga penyatuan semangat bersama untuk membangun Sanggau yang terus berkembang. Tentu skema yang bersifat menyerang dan bertahan ini bila dijalankan dengan matang akan memberikan dampak besar bagi perolehan dukungan.

Kata-kata Kunci : Pilkada, Strategi Politik, Ofensif, Defensif

Abstract

The purpose of this thesis is to describe and find out the political strategy that is applied by Paolus Hadi and Yohanes Ontot and the supporting team on their success on the Sanggau Regency election 2013. The process of political strategy that they are applied, develop the big idea for the writer to study and analyse especially on the result of the election that is as much 54,55%. They use the appropriate strategy so they can get the highest voice of constituent in Parindu Subdistrict. The arrangement of this study is descriptive study by using qualitative method. The goal of this research for the political cadres construct their good political strategy, do the better application and at the end of the process is the evaluation of the process. So, the effects are being positive and satisfying for them. The strategy analysis of this research is oriented on the political strategy scheme, focused on the the process of offensive or defensive by the Peter Schroder theory. It means that on political process there is the a phenomenon, that is the process of offensive to get the constituent increased by political campaign and the socialization are effective and give the big impact on the election result. Offensive strategy carried oriented efforts to expand public support do with socializing and campaign for this couple and their vision and mission development to the wider community. The pair run a defensive strategy to continue to maintain the support by

always communicating and socializing with supporters and also pooling together to build Sanggau spirit that continues to grow. The schema of offensive and the defensive can be run well to get the big impact on the election result.

Keywords: Election, Political Strategy, Offensive, Defensive

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pemilihan Umum Kepala Daerah adalah salah satu upaya mewujudkan masyarakat yang berdemokrasi. Tanggal 1 Juni 2005 menjadi titik awal dimana diselenggarakannya Pilkada secara langsung di beberapa daerah di Indonesia. Pilihan Terhadap sistem Pilkada langsung merupakan koreksi atas Pilkada terdahulu yang menggunakan sistem perwakilan oleh DPRD. Proses Pemilihan Umum Langsung yang baru telah diatur dalam undang-undang nomor 8 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah mulai dari sistem dan tata cara hingga proses pemilihan, pengesahan, pengangkatan, serta pemberhentian kepala daerah dan wakil kepala daerah di tingkat Kota dan Kabupaten serta ditingkat Provinsi.

Hal itulah yang terjadi di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat pada Tahun 2013 dimana pilkada berlangsung. Terdapat lima pasangan calon yang bersaing dan siap menjalankan setiap proses Pilkada tersebut. Berikut nama

calon beserta partai pegusung pasangan tersebut, yaitu:

- a. Nasri Alisan dan Losianus (Partai Golkar, Partai Gerindra, PPRN, PPI, Partai Buruh, Partai Kedaulatan, PPNUI dan PMB)
- b. Lambok Siahaan dan Gusti Yusri (PAN, PDS)
- c. Moses Hermanus Munsin dan Supardi (Partai Demokrat, PKB)
- d. Paolus Hadi dan Yohanes Ontot (PDI-P, PKPB, PDP, PNBK, Hanura, PNI Marhaenisme, PKPI, PKPIB, PBB, dan Partai Pakar Pangan)
- e. Abang Ishar dan Khironoto (Pasangan Independen)

Dari kelima pasangan tersebut, pasangan nomor urut empat, Paolus Hadi dan Yohanes Ontot merupakan pasangan *incumbent*, dimana sebelumnya Paolus Hadi adalah Wakil Bupati Sanggau periode 2008-2012 bersama Setiman H. Sudin sebagai Bupati dan pasangan lainnya adalah pasangan baru yang maju bersaing.

2. Permasalahan

Berkaitan dengan kelima pasangan Calon peserta pilkada Sanggau Tahun 2013

dan asal daerah para kandidat tersebut, serta hasil perolehan suara dan pasangan pemenang pilkada tersebut, ada suatu hal menarik yang penulis angkat sebagai masalah, yaitu :

- a. Pasangan calon nomor urut tiga, yaitu M. Hermanus Munsin dan Supardi merupakan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sanggau yang berasal dari wilayah Kecamatan Parindu, mengalami kekalahan dari Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot di wilayah Kecamatan Parindu.
- b. Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot memperoleh suara tertinggi dalam Pilkada Kabupaten Sanggau dari kandidat pasangan lainnya di Desa Kecamatan Parindu.

Penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi politik yang dibangun pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot pada Pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2013 ?

3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis strategi politik yang digunakan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot dalam Pilkada Kabupaten Sanggau tahun 2013.

4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, dapat memberikan masukan, hal baru, dan tambahan bagi

pengembangan ilmu politik, khususnya dalam bidang strategi politik.

Secara Praktis, dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca dikampus dan masyarakat luas dan menjadi acuan bagi masyarakat dan politikus untuk terjun ke ranah politik praktis dalam menentukan strategi yang digunakan.

5. Landasan Teori

Strategi adalah suatu hal penting yang perlu dirancang dan dijalankan dengan baik untuk memperoleh suatu hasil yang diinginkan. Menurut Arnold Steinberg (dalam Pito, 2006:196) strategi adalah susunan rencana yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai hasil tertentu. Terdapat beberapa unsur didalam sebuah strategi yang harus dipertimbangkan sebagai acuan, yaitu tujuan jangka panjang, pertimbangan organisasi, para sekutu, penentang, sasaran yang dicapai, dan taktik yang digunakan.

Dalam kaitannya dengan dunia politik, starategi juga sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil politik yang diinginkan. Strategi dan politik menjadi satu bagian yang saling berkesinambungan dan melengkapi. Menurut Firmansyah (2007:123), Strategi politik adalah suatu pendekatan melalui komunikasi politik yang perlu dilakukan oleh para kontestan atau bakal calon yang bersaing untuk dapat

memenangkan suatu pemilihan yang sedang berlangsung.

Firmansyah (2007:124) mengatakan bahwa strategi politik juga erat kaitannya dengan strategi penguatan, karena strategi penguatan sangat dibutuhkan dalam hubungan antara calon yang diusung, partai politik yang mengusung, dan dengan konstituen mereka. Hal ini dilakukan agar ikatan yang baik dapat terjaga diantara para calon yang maju dalam pilkada dan para pemilih, baik hubungan yang bersifat rasional maupun emosional.

Menurut Peter Schroder (dalam Mufti Muslim, 2012:242) strategi politik adalah rencana untuk semua tindakan, yaitu penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi itu pada akhirnya. Schroder menganalogikan proses demokrasi dengan mekanisme *supply and demand* dalam konsepsi ekonomi. Beranjak dari konsepsi itu, Schroder menggunakan istilah pasar untuk mengidentifikasi konstituen yang menentukan hukum pasar tersebut. Lebih lanjut dijelaskan Schroder (dalam Mufti Muslim, 2012:242), strategi politik dibagi menjadi dua, yaitu strategi ofensif dan strategi defensif.

Strategi ofensif ini merupakan strategi perluasan pasar dan menembus pasar. Strategi perluasan pasar ini dapat dilakukan dengan cara kampanye politik dan implementasi politik.

Strategi defensif merupakan pola yang akan dibangun apabila massa pendukung tidak dapat dipertahankan atau ingin ditutup, dan penutupan pasar diharapkan membawa keuntungan sebanyak mungkin. Strategi defensif terbagi menjadi dua bagian yaitu strategi mempertahankan pasar dan menyerahkan pasar atau basis massa pendukung.

Peneliti menggunakan teori yang dikembangkan oleh Peter Schroder mengenai strategi politik yaitu strategi ofensif dan defensif, karena teori ini cocok untuk digunakan dalam menganalisis strategi politik yang digunakan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot dalam Pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2013.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan memberikan gambaran secara ringkas terhadap kondisi, situasi masyarakat Kecamatan Parindu dan Kabupaten Sanggau saat menjelang pilkada, saat pilkada berlangsung, hingga berakhirnya pilkada Sanggau Tahun 2013. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dilakukan secara alamiah untuk mengetahui strategi

politik yang digunakan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot.

2. Langkah-Langkah Penelitian

Pertama adalah dengan melakukan studi kepustakaan untuk mengumpulkan informasi sementara, penggalan kepustakaan dan pengumpulan data-data hasil pilkada terkait sebagai acuan awal.

Kedua adalah turun untuk melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari informasi penunjang dan pendukung yang dibutuhkan baik secara lisan kepada subjek penelitian maupun data tertulis atau arsip data

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Parindu, yaitu tempat dimana masalah yang diteliti diangkat dalam pembahasan. Kantor Camat Parindu menjadi tempat pengambilan data terkait kondisi secara umum Kecamatan Parindu, dan Dusun Bodok, Kecamatan Parindu menjadi lokasi penulis mewawancarai subjek penelitian di tingkat Kecamatan Parindu.

Kota Sanggau juga menjadi lokasi penelitian, yaitu Kantor KPU Sanggau sebagai tempat memperoleh data hasil pilkada, Kantor Bupati Sanggau, sebagai tempat wawancara bersama Paolus Hadi S.Ip, M.Si sebagai subjek penelitian, Kantor DPC P-DIP Kabupaten Sanggau

sebagai tempat wawancara bersama Kepala Sekretariat DPC P-DIP Kabupaten Sanggau.

4. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi subjeknya adalah :

1. Ketua Komisi Pemilihan Umum Daerah Kabupaten Sanggau,
2. Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Sanggau,
3. Anggota Tim Sukses Pemenangan Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot di tingkat Kecamatan Parindu,
4. Juru Kampanye pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot,
5. Pasangan calon nomor urut 4 dalam hal ini peneliti akan berusaha menggali data langsung dari pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot.

5. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah strategi politik yang digunakan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot pada Pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2013.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dalam setiap pengumpulan datanya.

7. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tertulis atau lisan adalah panduan wawancara sebagai acuan pertanyaan yang akan diberikan kepada mereka yang diwawancarai, buku dan alat tulis untuk mencatat hasil dan informasi yang didapatkan, handpone untuk merekam pembicaraan.

8. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data.

9. Teknis Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknis keabsahan data, dikembangkan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai acuan untuk mencari tahu strategi kemenangan yang dijalankan Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot disaat Pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2013.

memberikan hasil yang baik dan diolah menjadi skripsi ini.

Kabupaten Sanggau terletak di bagian utara wilayah Provinsi Kalimantan Barat. letak geografis Kabupaten Sanggau terletak diantara 1°LU $0,6^{\circ}\text{LS}$ & $109,8^{\circ}$ - $111,3^{\circ}$ BT, dengan batas – batas wilayah Kabupaten Sanggau yaitu Sarawak dan Kabupaten Bengkayang disebelah Utara, Kabupaten Ketapang disebelah Selatan, Kabupaten Sekadau dan Kabupaten Sintang disebelah Timur, dan Kabupaten Landak di sebelah Barat.

Kabupaten Sanggau terdiri dari lima belas kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Parindu yang berjarak 23 km dari Kota Sanggau sebagai ibukota kabupaten dan berjarak 250 km dari ibukota provinsi Kalimantan Barat.

Kota Sanggau dan Kecamatan Parindu menjadi lokasi penelitian penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, karena dari wilayah tersebut masalah dalam penelitian ini dikembangkan penulis.

Dalam Pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2013 lalu, terdapat lima calon pasangan yang maju dan salah satu pasangan calonnya berasal dari wilayah Kecamatan Parindu, yaitu no urut 3 Moses Hermanus Munsin dan Supardi.

Hasil akhir dalam perhitungan suara menunjukkan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot meraih kemenangan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada Bulan Februari hingga Bulan Maret Tahun 2016 ini yang dilaksanakan di Kecamatan Parindu dan kabupaten Sanggau ini

dengan perolehan suara 54,55 % di tingkat Kabupaten Sanggau. Persentase suara pasangan lainnya, yaitu pasangan nomor urut 1 berjumlah 9,15 %, Pasangan nomor urut 2 berjumlah 18,57 %, Pasangan nomor urut 3 berjumlah 11,92 %, dan pasangan nomor urut 5 berjumlah 5,81 %.

Perolehan suara untuk di tingkat kecamatan, terkhusus di Kecamatan Parindu, pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot unggul dengan suara tertinggi, yaitu 11.793 suara dari total 19.647 suara yang sah dan pasangan ini mampu unggul dari pasangan lainnya terlebih pasangan nomor urut 3 yang berasal dari wilayah Parindu.

Terkait hasil penelitian mengenai strategi politik yang menjadi inti dari kemenangan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot adalah sebagai berikut :

1. Membangun kepercayaan dan citra positif sebagai calon pemimpin yang baik selama menjabat sebagai Wakil Bupati Sanggau . Hal ini tentunya memberikan banyak penilaian positif yang menjadi dasar keunggulan pasangan ini. Poin ini menjadi bentuk dari strategi mempertahankan antusias pemilih dan dukungan masyarakat luas.
2. Memperluas dukungan dengan menjaring aspirasi masyarakat dan terus berkomunikasi dengan baik kepada tokoh-tokoh masyarakat, tokoh

agama, tokoh adat, dan masyarakat secara luas.

3. Memperkuat pondasi tim yang solid, dan relawan yang terus bekerja keras untuk mensosialisasikan serta mencari dukungan dari masyarakat secara luas.

2. Pembahasan

Dalam proses Pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2013, terdapat lima pasangan calon yang maju dan bersaing memperebutkan kursi bupati dan wakil bupati Sanggau. Diantara kelima pasangan yang bersaing, penulis memfokuskan pembahasan lebih diarahkan kepada pasangan nomor urut 3 dan nomor urut 4. Perjalanan kedua pasangan ini selama masa Pilkada Tahun 2013 tersebutlah yang memberikan landasan dasar penulisan skripsi ini.

Menarik, karena Pasangan calon nomor urut tiga, yaitu M. Hermanus Munsin dan Supardi merupakan pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Sanggau yang berasal dari wilayah Kecamatan Parindu, mengalami kekalahan dari Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot untuk perolehan suara pemilih di wilayah Kecamatan Parindu. Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot juga mampu unggul dari pasangan lainnya untuk tingkat Kabupaten Sanggau.

a. Strategi Politik Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan pasangan ini diantaranya kerja keras dari pengurus dan anggota DPC Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kabupaten Sanggau yang terus berusaha memberi ruang dan kesempatan bagi pasangan ini untuk hadir sebagai kader yang berpotensi besar memimpin Kabupaten Sanggau kedepannya. Dukungan relawan dan tim sukses pasangan ini juga tentu memberikan andil besar bagi kemenangan pasangan ini. Dukungan pihak-pihak lain yang juga mendukung pasangan ini juga tentu telah banyak membantu suksesnya pasangan ini.

Tidak kalah penting juga, yaitu strategi yang dibangun secara pribadi oleh pasangan ini sebagai calon bupati dan wakil bupati juga sangat berpengaruh. Kharisma dan kepemimpinan pasangan ini selama bergerak dibidang pekerjaan masing-masing sebelum proses pilkada berlangsung. Paolus Hadi adalah seorang wakil bupati yang telah banyak dikenal akan konsep dan pola kepemimpinannya, dan Yohanes Ontot adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang memiliki jabatan sebagai Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sanggau. Tentu kedua citra dan pengalaman tersebut menjadi salah satu faktor dan menjadi

bagian yang penting pula bagi kemenangan pasangan ini.

Berkaitan dengan strategi politik yang digunakan dan dikembangkan pasangan ini, tentu sangat menarik untuk di kaji dan digali strategi politik apa yang digunakan pasangan ini sehingga mampu unggul dari pasangan lainnya untuk perolehan suara di Kabupaten Sanggau secara umum dan juga perolehan suara di Kecamatan Parindu secara khususnya, dimana terdapat calon pasangan yang berasal dari daerah tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan Schroder (dalam Mufti Muslim, 2013:242), strategi politik dibagi menjadi dua, yaitu strategi ofensif dan strategi defensif. Strategi ofensif dibutuhkan, misalnya apabila partai politik ingin meningkatkan jumlah pemilihnya atau apabila pihak eksekutif ingin mengimplementasikan suatu proyek politik tertentu dan strategi defensif dibutuhkan untuk memperlancar dan menjalankan pola mempertahankan basis pendukung.

Pada pilkada Tahun 2013 yang lalu, penulis menggambarkan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot menggunakan strategi ofensif dan defensif dalam melebarkan dukungan seluas-luasnya dan terbukti mampu mengungguli pasangan lainnya sebagai pesaing mereka dalam pilkada tersebut. Penulis menggambarkan digunakannya pola tersebut didasarkan

pada pola yang akan digunakan pasangan ini dan tim nya dalam memperoleh dukungan, yaitu bersifat mempertahankan pemilih yang sudah menjadi basis massa pasangan ini dan juga mencari pemilih lain yang belum mengenali pasangan ini dengan usaha yang maksimal.

b. Penerapan Strategi Ofensif Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot

Dalam konteks strategi kemenangan yang digunakan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot, salah satunya adalah dengan menggunakan strategi ofensif yang bersifat menyerang dan dapat diartikan sebagai usaha untuk memperluas pemilih dan dukungan, pasangan ini juga melakukan hal tersebut, seperti yang disampaikan oleh Paolus Hadi sendiri saat diwawancarai penulis pada tanggal 22 Maret 2016 yang lalu, yaitu :

“sebelum proses pilkada berlangsung, kita dan tim telah melakukan survey dilapangan mengenai sejauh mana dukungan yang akan didapatkan dan sebesar apa simpati masyarakat terkait pencalonan saya dan Pak Yohanes Ontot pada pilkada tahun 2013 yang lalu. Melalui hasil survey yang dilakukan oleh tim tersebut, didapatkan perhitungan potensi dukungan terkait pasangan kami. Pada saat itu hasil survey yang telah dijalankan menunjukkan cukup tinggi untuk

daerah-daerah tertentu, namun ada juga didaerah-daerah lain yang masih kurang, jadi dari pemetaan survey tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kedepannya jika kita maju dalam pilkada, tentu kita dan tim harus bekerja keras untuk memperluas dukungan dan terus mensosialisasikan pasangan kita terlebih didaerah yang saat disurvey kurang mendukung dan kurang antusias.”

Terkait survei yang dilakukan oleh tim, yaitu di wilayah Kecamatan Parindu, Pak Saudin, salah seorang tim sukses pasangan ini di Kecamatan Parindu mengatakan:

“sebagai tim dalam pemenangan pasangan ini, saya dan teman-teman yang lain terkhusus di wilayah Kecamatan Parindu melakukan survey lapangan dan penggalan data terkait dukungan dan tingkat popularitas pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot di tiap desa, dusun, hingga kampung-kampung yang berada di wilayah Parindu untuk mengetahui sejauh mana pasangan ini dikenal masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Paolus Hadi dan Pak Saudin tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu upaya dan strategi awal untuk menggali dan mengumpulkan dukungan dari masyarakat, terlebih untuk mengetahui wilayah mana yang menjadi basis dukungan pasangan ini

adalah diperlukannya sebuah tahapan yaitu survei dari masyarakat. Setelah diketahui hasilnya, akan dapat dengan mudah dipetakan, wilayah-wilayah mana yang sudah mengenali pasangan tersebut dan wilayah mana yang banyak masyarakatnya belum mengenali pasangan ini. Berangkat dari hal ini, akan di ketahui wilayah-wilayah yang akan menjadi basis massa yang kemungkinan besar akan mendukung pasangan ini, dan begitu sebaliknya di wilayah-wilayah yang belum mengenal pasangan ini, maka akan perlu kerja keras dari tim pemenangan pasangan ini untuk mengenalkan pasangan ini di tahap kampanye dan sosialisasi selanjutnya.

Perluasan pasar dan pencarian dukungan pemilih juga dibangun pasangan ini dengan terus menjalin komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan tokoh-tokoh pemuda yang dapat memberikan pengaruh bagi simpati masyarakat lain. Hal ini disampaikan oleh Paolus Hadi sendiri, yaitu :

“terkait komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan tokoh-tokoh pemuda, pasangan ini beserta timnya terus berupaya menjalin komunikasi yang baik dan intens agar setiap aspirasi dari masyarakat terkait kebutuhan dan keinginan masyarakat dapat terus di kumpulkan dan dicarikan solusi dan jalan keluarnya. Terkait

hubungan dan komunikasi-komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh agama, dan tokoh-tokoh pemuda, kami selalu mejalin komunikasi yang baik sejak dulu, ketika saya menjadi Wakil Bupati Sanggau dan Pak Yohanes Ontot menjadi Camat dan Pegawai Negeri di lingkungan pemerintahan Kabupaten Sanggau. Hal ini berjalan baik juga, karena kami terus menyimpan kontak-kontak dan nomor-nomor mereka sehingga komunikasi berlangsung baik dan bisa dilakukan kapan saja.”

Paolus Hadi juga menambahkan beberapa poin terkait usahanya, yaitu:

“saya juga sering hadir dan selalu berusaha meyempatkan diri untuk bertemu dengan masyarakat seperti menghadiri pembukaan acara seni budaya, pembukaan turnamen sepak bola, acara di sekolah, acara adat di kampung-kampung, kegiatan-kegiatan kedinasan, kunjungan kerja, dan hingga sekedar singgah ketika sedang dalam sebuah perjalanan”

Dalam upaya memperluas basis massa pendukung pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot, DPC PDIP juga selalu hadir dalam setiap sosialisasi pasangan ini ke daerah-daerah, kampanye-kampanye yang dilakukan pasangan ini. Salah satu wujudnya adalah dengan mendatangkan kader-kader PDIP yang sudah dikenali

masyarakat luas untuk ikut memberikan semangat membara dalam setiap proses sosialisasi dan kampanye yang ada. Hal ini senada dengan yang dikatakan Pak Dermawan Kusdiyanto, S.Sos, yaitu :

“kami dalam struktural partai selalu mengupayakan agar setiap proses sosialisasi pasangan ini dan kampanyenya dapat berjalan lancar dan mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat luas. Tentu tidak hanya sebatas antusias saja, melainkan bagaimana pasangan ini dapat dikenali masyarakat secara baik dan visi-misi pasangan ini dapat kita suarkan. Tentu harapan besar kita adalah antusias masyarakat dapat diwujudkan dengan ikut mendukung dan mengenalkan pasangan ini kepada orang-orang yang belum mengenali mereka sehingga pasangan ini dapat dikenali masyarakat luas dan memperoleh dukungan yang besar pula. Usaha tersebut menjadi salah satu usaha besar kita untuk mendukung kader yang kita usung.”

Terlepas dari dukungan partai pengusung dan pendukungnya, Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot yang biasa disapa pasangan PH-YO ini, tentu mengumpulkan dukungan dengan strateginya masing-masing. Salah satu yang dilakukan pasangan ini untuk mengumpulkan dukungan dari masyarakat terlebih masyarakat yang belum mengenal

pasangan ini yaitu dengan membangun komunikasi secara intens dengan masyarakat terlebih kaum-kaum muda seperti kelompok pelajar dan mahasiswa, kelompok Orang Muda Katolik, kelompok Remaja Masjid, dan kelompok-kelompok lainnya yang berpotensi besar kedepannya bagi kemajuan Sanggau khususnya.

Usaha dan strategi lainnya yang digunakan pasangan PH-YO untuk memperluas dukungan masyarakat adalah ikut dan terlibat langsung dalam usaha pelestarian adat dan budaya daerah Kabupaten Sanggau. Pasangan PH-YO sangat kosen membangun dan mendukung setiap bentuk usaha dan kreativitas masyarakat dan kaum muda untuk mengenalkan budaya daerah Sanggau dan mengembangkannya menjadi salah satu aset daerah yang perlu dilestarikan. Keterlibatan Paolus Hadi dalam pengembangan budaya di Kabupaten Sanggau di buktikannya dengan selalu mendukung setiap kegiatan kebudayaan yang ada, baik itu kebudayaan antar suku seperti suku Dayak, Melayu, Tionghoa, Batak, dan suku-suku lainnya. Membangun pondasi yang kuat dengan meletakkan kebudayaan dan keberagaman masyarakat sebagai dasar pembangunan di Kabupaten Sanggau memberikan efek dukungan bagi pasangan ini secara langsung ataupun tidak langsung.

Kepedulian pasangan ini pada pelestarian budaya daerah, seperti yang di wujudkan oleh Paolus Hadi dan Yohanes Ontot, yaitu dengan terlibat dalam kepengurusan Dewan Adat Dayak (DAD) Kabupaten Sanggau, selalu mendukung terlaksananya festival budaya Melayu di Kabupaten Sanggau, terus mendukung terlaksananya Pekan Gawai Dayak Kabupaten Sanggau setiap tahunnya, mengupayakan terlaksananya festival budaya Tionghoa, dan festival-festival lainnya yang bercirikan nilai budaya dan suku bangsa yang majemuk di Kabupaten Sanggau.

Melalui usaha dan penjalanan tugas yang maksimal dari setiap komponen pemenangan pasangan PH-YO seperti tim sukses, para relawan, partai pengusung, partai pendukung, pasangan calon sendiri (Paolus Hadi dan Yohanes Ontot), dan semua pihak lainnya yang mendukung pasangan ini, akhirnya usaha untuk memperluas pemilih dan pendukung pasangan ini dapat berjalan baik dan memberikan hasil yang memuaskan bagi pasangan PH-YO. Banyak pemilih yang belum mengenali pasangan ini, setelah diterapkan pola yang baik dan dijalankan dengan baik pula oleh tim pemenangan PH-YO akhirnya mereka bersimpati dan mendukung pasangan ini.

c. Penerapan Strategi Defensif Pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot

Selain menggunakan strategi ofensif yang berorientasi pada pola menyerang yang diarahkan pada perluasan pemilih dan menembus skala pemilih yang lebih luas, pasangan PH-YO juga menggunakan strategi yang berorientasi pada pola bertahan yang lebih diarahkan pada usaha mempertahankan pemilih yang ada dan telah menjadi basis massa.

Salah satu yang menjadi alasan penulis memasukkan strategi defensif sebagai strategi yang digunakan pasangan PH-YO, yaitu karena pasangan ini termasuk pasangan *incumbent*. Hal itu dilatarbelakangi oleh Paolus Hadi yang sebelum maju mencalonkan diri sebagai Bupati Kabupaten Sanggau, adalah Wakil Bupati Kabupaten Sanggau periode Tahun 2008-2012 yang bersanding bersama Ir. H. Setiman H. Sudin.

Tentu sangat erat kaitannya jika penulis mengaitkan strategi defensif sebagai salah satu strategi yang turut digunakan pasangan PH-YO untuk mempertahankan pemilih yang mendukungnya. Saat pilkada Sanggau Tahun 2008 yang lalu, perolehan suara pasangan Ir. H. Setiman H. Sudin dan Paolus Hadi adalah sebesar 43.094 suara. Dari suara tersebut, menghantarkan pasangan Ir. H. Setiman H. Sudin dan

Paolus Hadi untuk maju pada putaran kedua pemilihan tersebut dan bersaing dengan pasangan Yansen Akun Effendi dan Abdullah dengan perolehan suara sebanyak 61.282 suara pada putaran pertama. Saat putaran kedua berlangsung sungguh hal yang mengejutkan, pasangan Ir. H. Setiman H. Sudin dan Paolus Hadi memperoleh suara sebanyak 109.942 suara dan unggul atas pasangan Yansen Akun Effendi dan Abdullah dengan perolehan suara sebanyak 104.899 suara. Dari hasil perhitungan putaran kedua tersebut, akhirnya pasangan Ir. H. Setiman H. Sudin dan Paolus Hadi meraih kemenangan dalam pilkada tersebut.

Beranjak dari pilkada Kabupaten Sanggau Tahun 2008 ini, yang ingin penulis sampaikan adalah bahwa pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot yang maju dalam pilkada Tahun 2013 yang lalu telah memiliki modal besar yaitu basis massa yang telah mendukungnya saat bersanding dengan Ir. Setiman H. Sudin pada pilkada sebelumnya. Pilkada Tahun 2008 yang telah mengantarkan Paolus Hadi menjadi Wakil Bupati Kabupaten Sanggau, tentunya telah memberikan sedikit banyak optimisme didalam hati Paolus Hadi saat maju dalam pilkada selanjutnya. Dibalik optimisme tersebut, tentu ada tugas besar dan tantangan besar terkait bagaimana mempertahankan pemilih agar tetap mendukung pasangan PH-YO yang maju

dalam pilkada Tahun 2013. Terkait usaha yang dilakukan untuk mempertahankan pemilih tersebut, penulis menggambarkan bahwa salah satu strategi yang digunakan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot dalam meraih suara terbanyak saat pilkada Tahun 2013 yang lalu adalah dengan mempertahankan pemilih yang telah menjadi basis massa pasangan ini.

Menurut Peter Schroder (dalam Mufti Muslim, 2013 : 243), salah satu strategi politik yang digunakan untuk meraih kemenangan dalam suatu proses pemilihan umum adalah mempertahankan pemilih yang telah menjadi basis massa. Hal ini, berarti, partai atau kandidat calon yang maju akan terus berusaha mempertahankan pemilih yang ada agar tetap mendukung pasangan ini dan bekerja sama dalam usaha membangun pemerintahan yang baik kedepannya.

Mempertahankan pemilih dan massa pendukung saat menjelang pilkada Tahun 2013 menjadi salah satu strategi politik pasangan PH-YO sehingga mampu mengungguli pasangan lainnya, terkhusus di wilayah Kecamatan Parindu, yang terdapat calon pasangan yang berasal dari wilayah tersebut. Usaha untuk mempertahankan pemilih ini menjadi salah satu strategi yang digunakan pasangan PH-YO dan tim pemenangannya, hal ini dibenarkan sendiri oleh Paolus Hadi dalam penyampaian saat wawancara, yaitu :

“tentu ada hitung-hitungan besar yang telah saya pikirkan jauh-jauh hari, terkait kurang dan lebihnya persiapan dan peluang saya untuk dapat bekerja dan membangun Sanggau kedepannya. Maju dengan latar belakang wakil bupati, tentu saya telah banyak mengetahui pola pembangunan dan sistem pemerintahan yang berkembang di semua bidang yang ada selama lima tahun menjabat. Saya juga telah memiliki basis massa sebagai modal awal. Mempertahankan basis massa ini yang menjadi tugas berat saya dan Yohanes Ontot beserta tim. Kita sadari upaya mempertahankan pemilih ini menjadi salah satu strategi kita jika ingin menang dalam pilkada Tahun 2013.”

Dari upaya maksimal untuk mempertahankan pemilih yang telah mengenal dan mendukungnya saat maju sebagai wakil bupati Sanggau dalam pilkada Tahun 2008, perolehan suara pasangan PH-YO menjadi terus stabil dan meningkat. Sesuai yang dikatakan oleh Peter Schroder (dalam Mufti Muslim 2013 : 243), bahwa salah satu strategi politik dalam upaya untuk memperoleh dukungan maksimal adalah dengan memelihara pemilih terdahulu agar tetap konsisten mendukung pasangan tersebut. Hal ini terbukti dalam permasalahan yang diangkat penulis, dimana pasangan PH-YO

dapat meraih suara yang tinggi di Kabupaten Sanggau, terkhususnya di Kecamatan Parindu. Dalam hal ini, pasangan PH-YO mampu menjalankan roda pergerakan politiknya untuk dapat mempertahankan suara diwilayah basis massa pendukung yang tercatat mendukung pasangan Paolus Hadi dan Ir. Setiman H. Sudin saat pilkada Sanggau Tahun 2008. Hal ini menjadi benar, dengan dijalankannya strategi mempertahankan pemilih ini di wilayah-wilayah yang dicatat sebagai pendukung pasangan tersebut dan setelah perhitungan suara dilaksanakan, pasangan PH-YO memperoleh suara tertinggi dibandingkan pasangan lainnya.

D. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat menjadi kesimpulan dari rangkaian pembahasan ini, yaitu :

1. Strategi ofensif yang dijalankan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot beserta tim suksesnya, yang lebih ditujukan pada gerakan untuk memperluas dukungan masyarakat dan mencari dukungan sebanyak banyaknya telah memberikan hasil yang efektif bagi perolehan dukungan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot. besar dari masyarakat luas. Maksimalnya upaya dan usaha untuk

mensosialisasikan pasangan ini beserta visi misi pembangunannya kepada masyarakat luas baik secara masal atau dengan pola dari pintu ke pintu menjadi poin penting berhasil dijalankannya strategi ini walaupun persaingan semakin berat ditambah lagi tawaran-tawaran politik yang dilakukan kandidat lainnya.

2. Strategi defensif yang lebih berorientasi pada upaya untuk mempertahankan pasar juga memberikan dampak besar bagi perolehan dukungan pasangan Paolus Hadi dan Yohanes Ontot. Hal ini dikembangkan dari status Paolus Hadi sebelum maju dalam pilkada Tahun 2013 adalah Wakil Bupati Kabupaten Sanggau, yang tentunya sudah memiliki basis massa pendukung. Tentunya, usaha untuk mempertahankan pemilih ini menjadi upaya yang efektif dalam mengumpulkan pundi-pundi dukungan masyarakat luas.

1. Dalam proses penerapan strategi ofensif yang lebih berorientasi pada usaha untuk memperluas pasar atau dukungan yang lebih luas lagi, perlu adanya perencanaan yang matang dan tim yang solid yang harus mau bergerak secara lebih maksimal lagi dan penataan visi misi serta program pembangunan yang baik juga harus disiapkan dengan matang.

2. Strategi defensif dengan pola mempertahankan pemilih yang telah menjadi basis massa juga harus lebih maksimal dijalankan dengan terus menjaga pendukung kita agar tetap pada lingkaran kita. Hal ini bisa diwujudkan dengan komunikasi dan sosialisasi yang intens serta juga penanaman semangat melanjutkan pembangunan secara bersama sebagai kesatuan yang utuh. Hal ini bila dijalankan dengan baik, tentunya akan memberikan persamaan pemikiran dan tujuan bersama dalam pembangunan kedepannya.

E. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis bermaksud untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

F. REFERENSI

- Agustino, Leo. *Pilkada Dan Dinamika Politik Lokal*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Cleary.Thomas.2002. *Strategi Perang Tzu*. Erlangga : Jakarta

Firmansyah. 2007. *Marketing Politik : Antara Pemahaman dan Realitas*. Yayasan Obor : Jakarta

Mendoza, Democrito. 2004. *Kampanye Isu dan Cara Meloby*. Obor : Jakarta

Mufti, Muslim. 2012. *Teori-Teori Politik*. Pustaka Setia : Bandung

Pito. T.A. 2006. *Mengenal Teori-Teori Politik dari Sistem Politik Sampai Korupsi*. Nusa Indah : Bandung

Prawito, Ph.D. 2009. *Komunikasi Politik, Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Jalan Sutra : Jakarta

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta : Bandung

Tanjung, Nur B dan Ardial. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah, Kencana Frenada, Media Group : Jakarta*



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS TANJUNGPURA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
 Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124
 Homepage: <http://jurnafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Vincessus Epifanus Tungai
 NIM / Periode lulus : E02111011
 Tanggal Lulus : 27 Juni 2016
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Administrasi
 Program Studi : Ilmu Politik
 E-mail address/ HP : bayak-fisip@yahoo.co.id / 0856 5238 7604

demikian pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa*) pada Program Studi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

STRATEGI POLITIK PASANEAN PADLUS HADI DAN YOHANES ONTOT PADA
 PILKADA KABUPATEN SANGGAU TAHUN 2013
 (Studi Tentang Pilkada Bupati dan Wakil Bupati Sanggau di Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltex
- content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal

 NIP. 9911222002121002

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal : 5 September 2016
 Vincessus Epifanus Tungai
 NIM. E02111011

Catatan :
 *tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)